

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal penting yang dapat dijadikan indikator kemajuan suatu bangsa dan negara. Proses pembelajaran dengan kualitas yang baik dapat dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Guru lebih banyak menerapkan model pembelajaran yang berbasis *Direct Intruction* (ceramah) di kelas secara menyeluruh tanpa adanya variasi model dalam proses pembelajaran sehingga tidak ada keterlibatan aktif oleh siswa dalam pembelajaran dan juga menjadikan siswa dalam pembelajaran serta menjadikan siswa mudah bosan dalam menerima pembelajaran di kelas. Prestasi belajar siswa yang masih standard dengan nilai rata - rata untuk materi sistem pencernaan makanan manusia sebesar 75 dengan rata-rata nilai sebesar 73,92. Oleh karena itu diperlukan adanya sebuah model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran, yaitu suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman secara teoritis (Suharsono, 2015).

Model pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang didasarkan pada interaksi antar kelompok dan diharapkan dapat mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk membuat siswa berperan aktif dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan tipe *Student Teams Achievement Divission* (STAD) (Afrizal dkk, 2014).

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang bukan hanya mampu mengembangkan kompetensi siswa tetapi juga mampu memberikan pengalaman pada siswa serta mampu mengembangkan kerjasama dalam kelompok utamanya dalam menemukan dan menyelesaikan masalah. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4-6 orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling bergantung positif dan bertanggung

jawab secara mandiri (Istarani, 2014).

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan informasi, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, membimbing kelompok bekerja dan belajar, evaluasi, memberikan penghargaan (Rusman, 2017).

Model pembelajaran *Jigsaw* Dengan STAD karena kedua model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompok. Sebab selama ini proses pembelajaran di SMA Negeri 6 Medan belum memusatkan siswa pada kerja samakelompok dalam proses pembelajaran. Selain itu dengan dilakukannya penelitian guru dapat menemukan satu model yang efektif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas XI SMA Negeri 6 Medan besar yang diharapkan dapat memperbaiki mutu proses pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Pemilihan tipe *jigsaw* ini dikarenakan pada KD “Mendiskripsikan Sistem Pencernaan Makanan pada Manusia dan Hubungannya dengan Kesehatan”, terdapat salah satu indikator yaitu, membedakan antara saluran pencernaan dan kelenjar pencernaan sebagai penyusun sistem pencernaan makanan yang dapat dibagi menjadi sub-sub. Tipe *Jigsaw* ini dicirikan adanya kelompok asal dan kelompok ahli. Dengan adanya kelompok ahli peneliti mengharapkan siswa yang berkemampuan rendah akan terpacu dengan cara diskusi dengan teman-temannya yang berkemampuan tinggi (Ridlwan, 2017).

Menurut Indon, *dkk* (2013), bahwa hasil belajar siswa menyatakan peningkatan, yaitu dari yang tuntas 20 orang atau 66,66% menjadi 26 orang atau 86,66% dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Menurut Ismiyatun, *dkk* (2014), bahwa hasil belajar siswa meningkat 46,7% dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran IPA. Menurut Susanto, *dkk* (2014), bahwa peningkatan hasil belajar

siswa pada materi sistem pencernaan makanan manusia adalah 62,5% menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di SMA Negeri 6 Medan, diketahui bahwa guru sudah menggunakan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran biologi tetapi lebih dominan menggunakan metode ceramah. Metode ceramah ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan, dan mengajukan ide/pendapat sehingga proses belajar mengajar hanya didominasi oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya antusias siswa dalam mempelajari materi pelajaran biologi. Selain itu, siswa juga kurang peduli terhadap materi pelajaran biologi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, ketika guru mengadakan ulangan masih banyak siswa yang tidak dapat menjawab soal sehingga menyebabkan hasil belajar siswa pada pelajaran biologi rendah. Hasil belajar siswa cenderung masih di bawah nilai batas tuntas yakni rata-rata 65 dengan KKM 75. Pada mata pelajaran biologi khususnya pada materi sistem pencernaan makanan manusia di kelas XI, terdapat sub topik yaitu fungsi makanan, zat-zat makanan, zat warna dan penyedap makanan, alat pencernaan pada manusia, gangguan sistem pencernaan pada manusia yang masih sulit untuk dipahami oleh siswa. Untuk itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa diperlukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Dengan *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Materi Sistem Pencernaan Makanan Manusia Kelas XI IPA SMA Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.”** Telah dilaksanakan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah beberapa masalah diidentifikasi yaitu:

1. Hasil belajar siswa rendah.
2. Variasi model pembelajaran di kelas masih sangat kurang.
3. Kegiatan belajar mengajar bersifat monoton, sehingga siswa kurang aktif

4. Siswa masih sulit memahami sub topik yaitu fungsi makanan, zat-zat makanan, zat warna dan penyedap makanan, alat pencernaan pada manusia, gangguan sistem pencernaan pada manusia.

1.3. Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan *student teams achievement division* (STAD) pada materi sistem pencernaan makanan manusia Kelas XI IPA SMA Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dengan *Student Teams Achievement Division* (STAD)?

1.5. Batasan Masalah

Pada penelitian ini masalah dibatasi pada:

1. Perbedaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Dengan *Student Teams Achievement Division* (STAD)
2. Hasil belajar yang dinilai adalah hasil belajar pada kemampuan kognitif.
3. Materi pokok yang diajarkan adalah Sistem Pencernaan Makanan Manusia
4. Kelas XI IPA SMA Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

1.6. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dengan *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada Sistem Pencernaan Makanan Manusia di SMA Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

1.7. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

A. Secara Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan sebagai bahan pengembangan dalam hal yang dapat dilakukan untuk menentukan model pembelajaran yang dapat digunakan guru meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Konsep-konsep yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat menjadi masukan bagi dunia pendidikan khususnya dalam bidang meningkatkan hasil belajar guna mengembangkan pendidikan.

B. Secara Praktis

Manfaat teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik, dapat memberikan suasana belajar yang lebih variatif dan dapat membawa dampak pada peningkatan hasil belajar siswa
2. Bagi guru, menjadi bahan masukkan cara belajar yang efektif dan meningkatkan prestasi siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan *Student Teams Achievement Division (STAD)* Pada Materi Sistem Pencernaan Makanan Manusia
3. Bagi sekolah, dapat meningkatkan prestasi sekolah melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan *Student Teams Achievement Division (STAD)* untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan kinerja guru.
4. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman wawasan pengetahuan tentang model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disajikan dalam proses belajar mengajar.